

EFEKTIVITAS PELAJARAN SENI MUSIK
MENURUT KBK 2004
DI SDN KEPUTRAN VII YOGYAKARTA



Oleh :

CICIK SETYOWATI
NIM: 0110763013

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN SENI MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI MUSIK INDONESIA
2006

**EFEKTIVITAS PELAJARAN SENI MUSIK
MENURUT KBK 2004
DI SDN KEPUTRAN VII YOGYAKARTA**



Oleh :
CICIK SETYOWATI
NIM: 0110763013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN SENI MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI MUSIK INDONESIA
2006**

EFEKTIVITAS PELAJARAN SENI MUSIK
MENURUT KBK 2004
DI SDN KEPUTRAN VII YOGYAKARTA



Oleh :

CICIK SETYOWATI
NIM : 0110763013

Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjan SI dalam
minat utama Pengkajian Musik

Kepada

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institiut Seni Indonesia Yogyakarta
Januari, 2006

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji,
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal, 7 Februari 2006

Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum
Ketua

Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum
Pembimbing/ Anggota

Drs. Musmal, M.Hum
Pembimbing/ Anggota

Dr. Djohan Salim, M.Si
Anggota

Drs. R. Taryadi, M.Hum
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo, M.Ed., Ph.D



Ku persembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku, kakak, adik, dan keponakanku, yang tersayang.

RINGKASAN

Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam mata pelajaran seni musik Tahun 2004 wajib diberlakukan pada tingkat dasar karena merupakan aturan yang baru untuk tahun ajaran 2004/2005.

Kemampuan menerjemahkan indikator yang terdapat pada sistematis Kurikulum Berbasis Kompetensi, diperlukan seorang guru dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan pedagogis sebagai ahli musik.

Kenyataan yang didapat dari hasil penyampaian materi dengan berdasar pada sistematis KBK, berjalan kurang begitu efektif. Meskipun ada kesesuaian antara butir-butir materi yang ada di KBK dengan peserta didik. Artinya KBK tepat pada sasaran. Kemampuan guru dalam menjabarkan indikator yang ada pada KBK, serta fungsioanal sebagai fasilitator merupakan hambatan kurang begitu efektif KBK 2004 pada implementasinya. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu disebabkan oleh kurangnya fasilitas serta hasil akhir dalam pembelajaran yakni diharapkan supaya peserta didik mampu berapresiasi dengan cara tampil di depan umum hal ini dirasa kurang begitu efektif dalam pelajaran seni musik pada tingkat dasar. Karena dalam pendidikan musik untuk tingkat dasar yakni hanya memuat aktivitas menanggapi dari kreasi seni khususnya musik. Dengan begitu pembelajaran seni musik ditingkat dasar khususnya di SDN Keputran VII Yogyakarta dengan berdasar pada KBK kurang begitu efektif.

Kata kunci: KBK, Guru, Pelajaran seni musik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan ini dari awal hingga akhir dapat terlaksana dengan baik.

Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Triyono Bramantyo., Selaku Dekan FSP Terima kasih atas dukungan dan pencerahannya.
2. Bapak Yc. Budi Santosa, M.Hum., selaku pembimbing pertama dan Ketua Jurusan Musik.
3. Bapak Musmal, M.Hum., Terima kasih atas segala kesabaran, dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Sudiyatsih, S.Mus., sebagai dosen wali yang telah memberikan dukungan dan nasehat.
5. Bapak Taryadi M.Hum., Selaku ketua Program Studi Jurusan Musik.
6. Bapak Edhi Susilo., Terima kasih atas segala dukungannya.
7. Bapak DJohan Salim., Terima kasih atas segala pencerahannya.
8. Bapak, Ibu, Kakak, Adik, serta keponakan-keponakanku tercinta yang telah memberi dukungan.
9. Untuk teman-temanku Titi, Fia, Dhimas, Mas Roy, mba wati, Bapak dan Ibu guru Keputran VII.

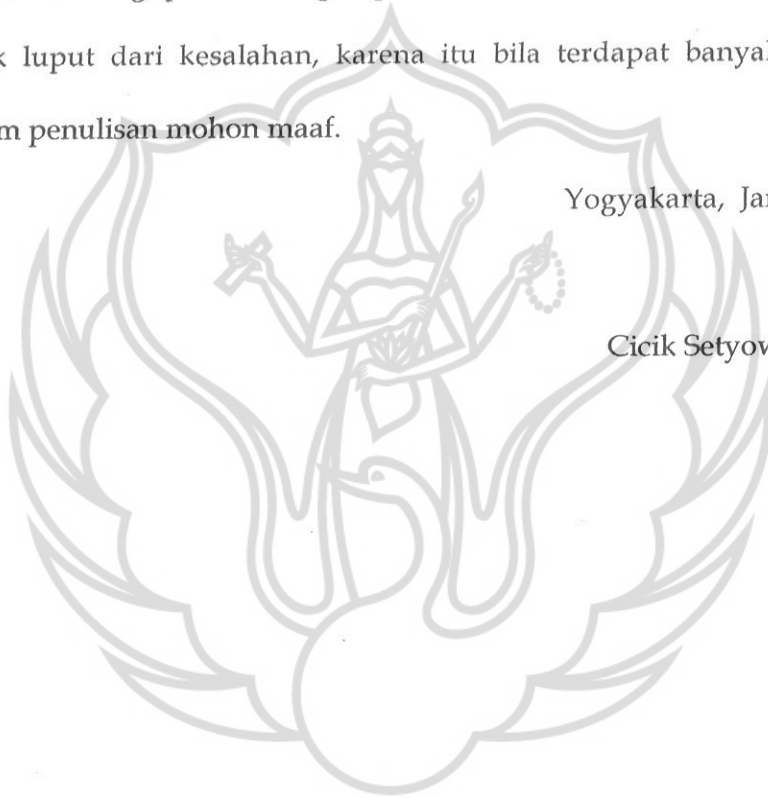
10. Terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya. Untuk temanku siwa Terima kasih atas segala dukungan dan pencerahannya.

11. Untuk Ndut tersayang terima kasih atas semua dukungan dan perhatiannya.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan musik di Indonesia, laporan ini tidak luput dari kesalahan, karena itu bila terdapat banyak kekurangan dalam penulisan mohon maaf.

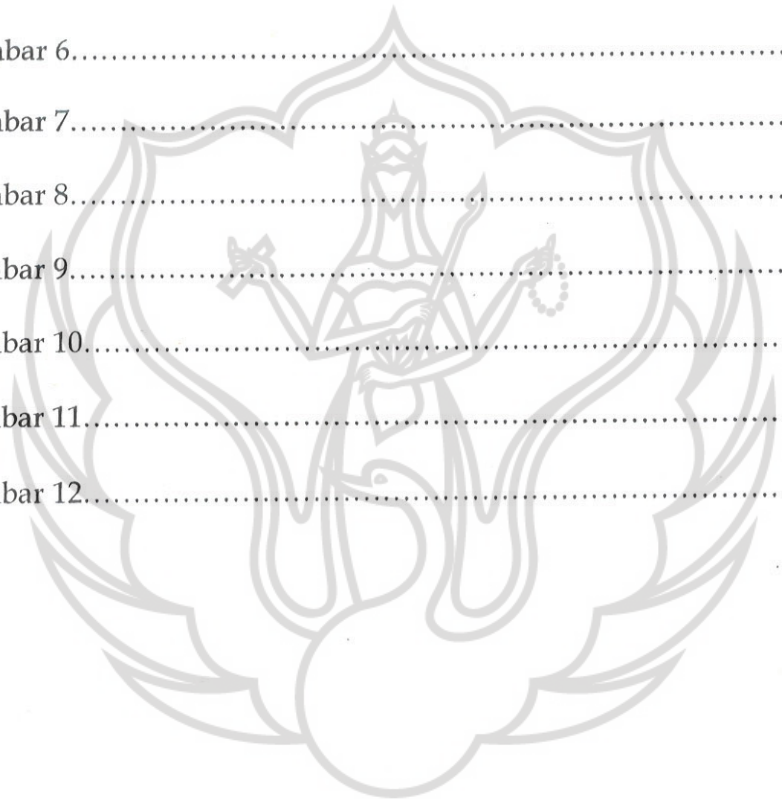
Yogyakarta, Januari 2006

Cicik Setyowati



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.....	39
Gambar 2.....	39
Gambar 3.....	39
Gambar 4.....	39
Gambar 5.....	40
Gambar 6.....	40
Gambar 7.....	41
Gambar 8.....	44
Gambar 9.....	46
Gambar 10.....	48
Gambar 11.....	51
Gambar 12.....	54



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Intisari.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Isi	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Riwayat Singkat SD N Keputran VII Yogyakarta	13
B. Pendidikan Musik Anak	14
C. Metode Pendekatan.....	16
1. Minat Anak Terhadap Seni Musik	18
2. Bakat	20

3. Potensi.....	22
D. KBK Tahun 2004 Sub Bidang Musik Untuk Tingkat SD.....	24
BAB III. IMPLEMENTASI KBK 2004 BIDANG KOMPETENSI MUSIK UNTUK KELAS IV SDN KEPUTRAN VII YOGYAKARTA	
A. Tempat, Alat, Sasaran.....	33
B. Proses Belajar Dan Materi Pelajaran.....	34
1. Proses Belajar	34
2. Materi Pelajaran	37
C. Hasil Implementasi KBK.....	56
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
Daftar Pustaka.....	61
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan mempunyai peran penting di dalam menentukan perkembangan dan proses pembentukan individu, menuju kedewasaan yang sanggup bertanggung jawab terhadap diri masyarakat dan bangsa. Perkembangan fisik maupun mental juga ditentukan oleh peran pendidikan pula; untuk itu pendidikan seharusnya mendapat perhatian khusus demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia sesuai dengan visi dan misi pendidikan yaitu ikut mencerdaskan bangsa.¹

Munandar mengutarakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan bakat anak didiknya, sehingga dapat mewujudkan kebutuhan pribadi dan masyarakat.² Mengingat perkembangan anak yang begitu pesat dan lingkungan keluarga yang tidak mampu memberikan fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak, terutama fungsi intelektual demi mengejar kemajuan zaman yang sudah modern maka, diperlukan satu lingkungan sosial baru yang luas; yakni sekolah. Dengan

¹ Dieter Mack, *Pendidikan Musik Antara Harapan Dan Realitas*, (Bandung: UPI, 2001), p.4.

² Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), p. 4.

disiplin yang diterapkan di sekolah anak dapat mengembangkan semua potensinya, serta melatih untuk lebih bertanggung jawab.³

Peran sekolah sangat menunjang didalam keberhasilan pendidikan. Bukti dari peran tersebut yakni pada dewasa ini mulai diperhatikan dari segi penguatannya, artinya pelajaran-pelajaran yang memang berkaitan dengan ketrampilan sudah diajarkan oleh guru yang ahli. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya guru khusus yang mengajar mata pelajaran seni musik di beberapa sekolah dasar.

Kesadaran ini mengubah pemahaman masyarakat mengenai musik bukan berfungsi sebagai hiburan saja, melainkan musik dapat menumbuhkembangkan suatu gagasan untuk lebih maju dalam berkarya.⁴ "Selain itu menurut Plato (422-347 SM), musik adalah karya seni yang baik dan tinggi nilai estetikanya".⁵ Bukti kesadaran pentingnya musik, tidak hanya diperlukan oleh pihak yang mengerti akan musik saja, melainkan banyak yang merasa bahwa musik merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap lapisan masyarakat. Banyaknya kursus musik maupun sekolah-sekolah musik, demikian tentunya, menjadi bukti nyata bahwa musik memang sudah saatnya diakui keberadaannya.

³.ibid, p. 136.

⁴ ibid. p. 238.

⁵ Sukatmi, Susanti, *Nada-Nada Radikal* : Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik, (Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2004), p.3.

Dampak ini dirasakan juga oleh pendidikan musik maupun guru yang mengampu mata pelajaran musik di sekolah-sekolah dasar pada umumnya. Hal ini berkenaan dengan masalah kurikulum, yang pada dasawarsa ini mengalami kemajuan dalam peningkatan materi pengajaran.

Meskipun, pada kenyataannya masih banyak guru kesenian yang oleh karena keterbatasan menyebabkan pengajaran melulu diisi dengan kegiatan bernyanyi. Para guru umumnya hanya mampu dan merasa bangga dengan cara menyanyi yang menirukan penyanyi tertentu, tanpa menyadari bahwa kegiatan semacam ini menyebabkan semakin tertundanya kegiatan musikal dengan materi-materi lainnya yang perlu dikuasai oleh murid.⁶

Disiplin musik yang selama ini dipelajari bukan sekedar menyanyi, tetapi seperti mengenal alat musik, mengeksplorasi bunyi-bunyian, juga merupakan kegiatan bermain musik. Karena pada dasarnya "pendidikan musik membantu anak didik dalam penanaman rasa peka sehingga membentuk manusia yang kreatif mengerti akan keindahan."⁷

Sesuai dengan pengertian di atas, pemahaman musik dapat dilihat dalam perkembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar yakni mengenai mata pelajaran musik yang sudah diberikan mulai dari kelas satu sampai

⁶ F.X, Suharjo Parto, *Musik Seni Barat Dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), p.71.

⁷ Susanti, Op. cit, p.3.

kelas enam. Karena pendidikan musik pada seorang anak sebaiknya sudah diperolehnya, bahkan semenjak di dalam rahim. Menurut penelitian dari Universitas California di Irvine pendidikan yang diberikan dengan metode ini memainkan peranan penting melatih kedisiplinan serta berguna merangsang perkembangan otak anak sejak dini.⁸ Pendapat ini membuktikan bahwa pendidikan musik sejak dini merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan terutama, oleh dunia pendidikan untuk mengadakan kajian lebih lanjut.

Hal ini didukung juga oleh temuan Gordon Shaw (1995) yang menegaskan: "bahwa pelajaran musik akan meningkatkan kemampuan akademik anak di sekolah".⁹ Ia melakukan eksperimen terhadap anak yang mendapat sentuhan musik sejak dalam kandungan dengan yang tidak memperoleh pendidikan musik, hasilnya sangat signifikan sekali. Ditemukan kemampuan penalaran *spatial* yakni kemampuan abstrak yang secara umum digunakan otak untuk aktivitas sehari-hari seperti berjalan dan fungsi-fungsi kompleks seperti masalah dalam matematika.¹⁰

Hal ini pula yang mendorong Dr. Roger.W. Sperry, menemukan bahwa otak manusia dibagi menjadi dua yakni belahan otak kiri dan belahan otak kanan. Otak kiri (*left hemisphere*) merupakan pusat pengendali fungsi intelektual seperti daya ingat, bahasa, logika,

⁸ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2003) p.98.

⁹ *ibid.* p.98.

¹⁰ *ibid.* p.101

perhitungan, daya analisis, dan pemikiran *konvergen*, semua fungsi tersebut diasah guna kebutuhan lahir, dalam hal ini logika yang mendapat peran penting. Otak kanan (*right hemisphere*) berdasar kepada spontanitas, pengendalian fungsi mental melibatkan intuisi, sikap, emosi, hubungan ruang dan dimensi, gambar, musik dan irama, gerak dan tari serta pikiran *divergen*.¹¹ Berkaitan dengan hal diatas, pemilihan kurikulum yang sesuai kebutuhan pendidikan, dapat menunjang keberhasilan pendidikan nasional.¹²

Kurikulum ditingkat dasar menggunakan buku acuan yang sama, namun pada kenyataannya sebagian besar pendidik menganggap kurikulum yang berlaku terlalu sulit untuk dipahami. Sebenarnya ada banyak faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi, yakni karena kurangnya tenaga pengajar di bidang seni, khususnya musik, yang berdampak pada timbulnya perbedaan dalam proses belajar mengajar antar berbagai sekolah dasar yang ada di Tanah Air.¹³ Adapun faktor lainnya yakni latar belakang yang berbeda pada masing-masing murid (tingkat ekonomi).

Departemen Pendidikan Nasional saat ini hanya memiliki wewenang dalam menetapkan mata pelajaran yang wajib ditempuh anak. Seperti seni musik pada tahun 1994 hingga 2004 masuk dalam mata

¹¹ Suharjo Parto, Loc. Cit.

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, "Buku Petunjuk Pendidikan Dasar Musik Anak-Anak," (Jakarta: Proyek Koservatori, 1974). P. 8.

¹³ *ibid*, p. 3.

pelajaran KTK (Kerajinan Tangan dan Kesenian) yang meliputi bahan kajian tentang olah tangan dan citarasa keindahan. Tetapi tahun 2004 baru diberlakukannya sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi yang terdapat dalam Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran. Sistem ini dapat berjalan dengan efektif apabila didukung oleh kualitas sumber daya pengajar yang ada. Artinya proses belajar mengajar terbilang sukses apabila seorang guru kesenian khususnya musik, memiliki kemampuan di dalam menjabarkan isi kurikulum secara baik; serta adanya fasilitas yang memadai dan tentunya dengan dukungan dari peserta didik terhadap ilmu terkait.

Tetapi kenyataannya peserta didik sebagian menganggap bahwa pelajaran yang terpenting di dalam kelas adalah seputar Matematika, Sains (IPA; IPS), Bahasa Indonesia, Agama. Mata pelajaran seni rupa, musik, dan tari dianggap kurang penting peranannya di dalam kelas. Maka, sudah menjadi tugas bersama baik orang tua, pendidik, pembuat buku, dan Pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda dan membekalinya dengan ketrampilan yang tentunya berguna bagi anak didik (*life skill*).

Seperti yang disampaikan Suparno, seorang pengajar di Indonesia pada umumnya, mengemban tugas-tugas *sosial kultural* yang berfungsi

mempersiapkan generasi muda, sesuai dengan cita-cita bangsa.¹⁴ Guru diharapkan juga semakin mendalami sifat dan isi bahan yang disampaikan. Setiap konsep harus dipahami dan seorang guru harus memiliki metodologi pedagogis yang khas dari ilmu terkait guna pembekalan yang benar.¹⁵ "Kuranginya pengertian tentang posisi strategi SD dan kesejahteraan guru-guru akan menggambarkan suramnya kultur musik Indonesia."¹⁶ Kewajiban mengenai konsep-konsep guru yang berfungsi sebagai fasilitator di dalam menyampaikan materi, merupakan kunci untuk menunjang keberhasilan kurikulum.

Melihat kenyataan bahwa seorang guru harus mempersiapkan materi sendiri dengan berdasar KBK. Hal tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan yang menjadi latar belakang dalam penulisan ini. Pertanyaan yang dihadapi adalah mengenai efektif atau tidakkah KBK Tahun 2004 diberlakukan di SD N Keputran VII Yogyakarta. Dimana hal ini tidak dapat terlepas dari minat, bakat, potensi, siswa dalam pelajaran seni musik.

SD Keputran VII Yogyakarta periode 2005/2006 merupakan objek yang dipilih dalam penelitian, karena sekolah dasar tersebut telah menggunakan kurikulum tahun 2004 dan mulai mengajarkan mata pelajaran musik yang berdasar pada metode musik barat, guna memenuhi

¹⁴ Suparno, p. *Sikap Guru dalam menghadapi berbasis kompetensi*, majalah Basis, periode Nov-Des, 2002.

¹⁵ Dieter Mack, Op.cit, p.24.

¹⁶ Suharjo Parto, Op. cit, p.36.

standar kurikulum yang berlaku. Meskipun pada kenyataannya Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman budaya bangsa. Tetapi mengapa justru penerapan musik barat yang dipakai sebagai acuan dalam pelajaran seni musik ditingkat dasar. Alasannya karena dengan keanekaragaman budaya bangsa Indonesia sulit mengangkat salah satu dari keanekaragaman yang ada tersebut. Lain halnya dengan disiplin musik barat yang hanya memiliki satu budaya saja. Akhirnya hal ini menimbulkan kesepakatan menggunakan teori musik barat supaya ada keseragaman antara semua keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah mengenai pertanyaan yang dihadapi yakni efektif atau tidakkah KBK tahun 2004 diberlakukan di SDN Keputran VII Yogyakarta. Dimana hal ini tidak dapat lepas dari minat, bakat, potensi siswa dalam pelajaran seni musik.

¹⁷ Dieter Mack, Op.cit, p. 11.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas pelajaran seni musik menurut KBK 2004 pada siswa kelas empat di SDN Keputran VII Yogyakarta.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai refleksi dan evaluasi pendidikan musik di sekolah-sekolah dasar pada umumnya dan di SDN Keputran VII khususnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ilmiah ini menggunakan studi pustaka sebagai rujukan pertanggung jawaban secara ilmiah dan guna mendukung pengetahuan serta pemahaman tentang topik ini, maka referensi yang digunakan sebagai berikut:

Departemen Pendidikan Nasional Standar Kompetensi (*Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004*). Buku ini berisi tentang sistematika KBK yang digunakan sebagai landasan dalam penulisan bab II dan bab III.

Djohan, *Psikologi Musik*, (Buku Baik Yogyakarta, 2003). Buku ini berisi tentang pengaruh musik menunjang kemampuan anak. Dalam penelitian ini materi pendukung digunakan dalam Bab I.

Dieter Mack, *Pendidikan Musik Antara Harapan Dan Realitas*, (Bandung: UPI, 2001). Buku ini berisi mengenai pengertian dan

fungsi pendidikan. Dalam penelitian materi digunakan sebagai acuan dalam bab I.

Suharjo Parto, *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 1996). Buku berisi mengenai disiplin seni musik barat. Dalam penelitian materi digunakan sebagai acuan dalam bab I.

E. Metode Penelitian

Ditinjau dari prosesnya, penulisan skripsi ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, melalui pendekatan Menurut Moleong (2002) penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan lebih pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif tidak memaksa diri hanya untuk membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaan, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan situasi tersebut dalam menampilkan diri.

Pelaksanaan Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap pencarian data dan informasi yang berhubungan langsung dengan penulisan.

Pengumpulan data diperoleh dari:

a. Studi Kepustakaan

Mencari data tulisan yang diperlukan dari buku-buku yang dijadikan dasar-dasar dan acuan dalam penulisan skripsi.

b. Observasi

Dengan mengamati langsung untuk mendapatkan data mengenai sejauh mana efektivitas KBK dalam proses pembelajaran seni musik di SD Keputran VII Yogyakarta.

c. Patisipasi.

Penelitian mengamati secara langsung proses belajar-mengajar musik dengan berdasar pada KBK pada anak-anak kelas empat.

F. Sistematika Penulisan

Setelah cukup mengumpulkan data dan mempelajari data-data yang ada, langkah selanjutnya berupa penulisan laporan sebagai suatu karya ilmiah berupa skripsi, maka disusun kerangka penulisan sebagai berikut: BAB I Pendahuluan: Berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian,

sistematika penelitian. BAB II Landasan teori: Berisi tentang Latar Belakang SD Keputran VII Yogyakarta, Pendidikan Musik Anak, Metode Pendekatan, KBK. BAB III Implementasi KBK 2004 Bidang Sub Kompetensi Musik untuk Kelas IV, Tempat, Alat dan Sasaran, Proses Belajar dan Materi Pengajaran, Hasil Implementasi KBK. BAB IV Penutup: Berisi tentang pemaparan Kesimpulan dan Saran.

